

Artikel

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Materi Bangun Datar Matematika Melalui Media Alat Peraga Siswa Kelas IV SDN 2 Krida Utama Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Mulati Wulan Dewi

SDN 2 Krida Utama

sridewi151@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, melalui penerapan pembelajaran kooperatif melalui penggunaan alat peraga sederhana. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dalam 2 siklus, masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, catatan-lapangan, pemotretan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif dengan menggunakan alat peraga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, karena dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen berupa tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat dari suatu perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, catatan-lapangan, pemotretan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa adalah 77,88% dengan kategori baik meningkat menjadi 87,18% dengan kategori baik pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I adalah 91,66% dan meningkat menjadi 95,83% pada siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan pembelajaran kooperatif melalui penggunaan alat peraga sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa, (2) penerapan pembelajaran kooperatif melalui penggunaan alat peraga sederhana mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pembelajaran kooperatif melalui penggunaan alat peraga dapat diterapkan oleh guru yang memiliki permasalahan yang sama yaitu tentang rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil belajar, alat peraga sederhana, bangun ruang dan bangun datar

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal
Karya Insan Pendidikan
Terpilih



Artikel ini berlisensi *Creative*

Abstract: *The purpose of the study was to improve the motivation and learning outcomes of Mathematics students in grade IV SDN 2 Krida Utama, Padalarang District, West Bandung Regency, through the application of cooperative learning through the use of simple teaching aids. This type of research is Classroom Action Research in 2 cycles, each cycle has stages of action planning, action implementation, observation and reflection. Data collection techniques are carried out by observation, tests, field-notes, shooting.*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif dengan menggunakan alat peraga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, karena dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan

menggunakan instrumen berupa tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat dari suatu perlakuan.

Data collection techniques are carried out by observation, tests, field-notes, shooting. The results showed that in cycle I student learning motivation was 77.88% with the good category increasing to 87.18% with the good category in cycle II. The completeness of students' classical learning in cycle I was 91.66% and increased to 95.83% in cycle II.

So it can be concluded that (1) the application of cooperative learning through the use of simple teaching aids can increase student motivation to learn Mathematics, (2) the application of cooperative learning through the use of simple teaching aids can improve student Mathematics learning outcomes. Based on the results of the study, it is suggested that cooperative learning through the use of teaching aids can be applied by teachers who have the same problem, namely about low motivation and student learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, simple props, space and building flat*

1 PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar melalui kegiatan edukatif pembelajaran dan lebih memfokuskan siswa untuk dapat belajar secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan soal-soal dengan tepat. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan apabila siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar ada enam komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media, alat peraga dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media, alat peraga dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Konsep-konsep dalam Matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang Matematika, adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga.

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa Sekolah Dasar lebih mudah menerima konsep-konsep Matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar Matematika yaitu alat peraga.

Dari hasil nilai raport kelas sebelumnya, pada saat siswa duduk di kelas III tingkat penguasaan materi pembelajaran Matematika masih rendah. Oleh karena itu di awal tahun pelajaran 2022/ 2023 peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas

IV di SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, untuk mengetahui tentang penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar Matematika. Siswa kelas IV di SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat memiliki prestasi akademik sangat heterogen. Dari seluruh siswa di kelas IV di SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat masih ada sebagian siswa masih memperoleh nilai rendah sehingga menjadi renungan bagi penulis, bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa karena kegiatan pembelajaran guru kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang kiranya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam bentuk perorangan atau kelompok.

Kompetensi Dasar mengenai Bangun ruang merupakan salah satu kompetensi Dasar yang sulit dipahami siswa. Selain siswa dituntut memahami rumus setiap bangun ruang, juga Kompetensi Dasar ini sulit dipahami kalau hanya bersifat teoritis saja. Oleh karena itu sangat diperlukan alat peraga yang dapat membantu siswa memahami setiap bangun ruang secara kontekstual. Sehingga tindakan yang diberikan terhadap siswa dalam pembelajaran, harus menggunakan alat peraga bantu sederhana seperti dari bahan kertas karton yang dibuat berbagai bentuk bangun ruang seperti kubus, limas, balok, kerucut.

Untuk mengatasi rendahnya hasil evaluasi siswa, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam menyikapi masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Mulyana (2009) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.

Penelitian ini, secara umum bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kelas IV SD. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat peraga, secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu tentang materi bangun ruang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif dengan menggunakan alat peraga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, karena dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen berupa tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa akibat dari suatu perlakuan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaannya selama kurang lebih 1 minggu yaitu mulai tanggal 27 Maret sampai 9 Mei 2023. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bangun ruang. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alat peraga sederhana.

Penelitian ini diawali dengan pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat masih diwarnai dengan metode yang monoton, seperti metode ceramah. Sehingga pemahaman peserta didik kurang optimal. Biasanya saat materi diajarkan, nilai yang didapat bagus, tetapi saat diadakan Ulangan Akhir Semester nilai diperoleh peserta didik menurun. Sehingga nilai akhir dalam raport masih banyak yang kurang dari KKM.

Dari hasil evaluasi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator ketercapaian yaitu dengan menetapkan nilai ketuntasan klasikal bagi peserta didik yaitu 65. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang

dari 65 dinyatakan tidak tuntas sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan tuntas. Prosedur penelitian secara rinci dijabarkan, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan perlu dilakukan untuk menyiapkan diri terutama kesiapan guru sebelum melakukan tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, sebagai berikut :

- a. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator dari setiap materi yang akan disampaikan.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan serta lembar kegiatan/lembar kerja peserta didik.
- c. Membuat soal tes untuk ranah kognitif (hasil tes tertulis), lembar penilaian keaktifan (observasi selama proses pembelajaran) yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik.
- d. Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran.
- e. Menyiapkan format evaluasi untuk peserta didik

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya sehingga mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Kegiatan dalam tahap tindakan adalah melaksanakan apa yang direncanakan dalam Rencana Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan II.

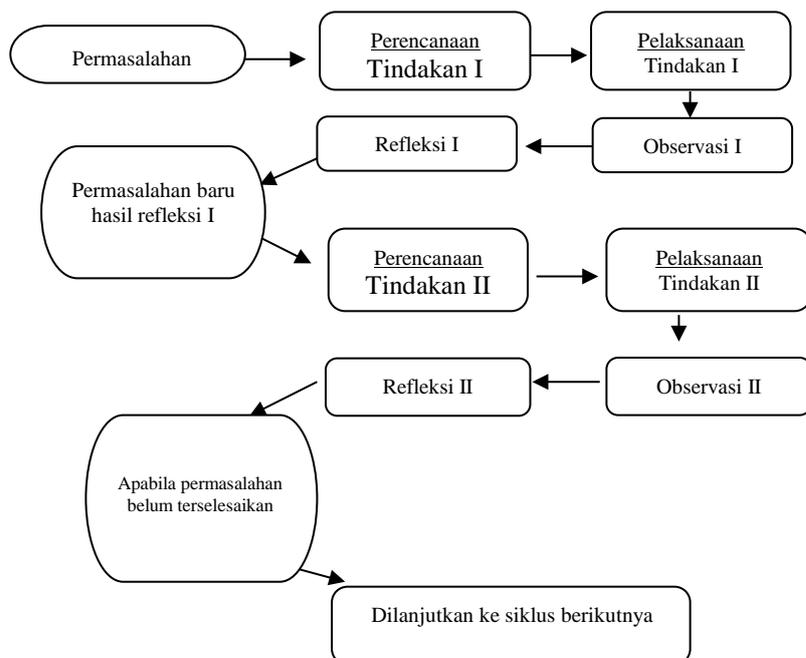
3. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pemberian tes akhir tiap siklus serta observasi langsung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan bantuan lembar penilaian tes tertulis tiap akhir siklus guna mengetahui pemahaman peserta didik (kognitif). Selain itu, juga dengan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dibutuhkan untuk mengkaji hasil observasi dan menganalisisnya, sehingga guru dapat mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga dapat merumuskan rencana selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Secara ringkas tahap-tahap penelitian tersebut dapat digambarkan dalam alur penelitian tindakan kelas (PTK). Gambar 4.1.berikut merupakan gambar alur penelitian tindakan kelas (PTK).



Gambar 4.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yaitu mulai tanggal 27 Maret sampai 9 Mei 2023. Jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi pokok yang disampaikan adalah Bangun ruang.

B. Analisis Data per Siklus

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif dalam bentuk prosentase. Rata-rata skor setiap siklusnya dibahas berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

1. Siklus I

Siklus I terdiri atas:

a. **Perencanaan**

- 1) Membuat daftar nama siswa.
- 2) Peneliti bersama kolaborator menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu pada materi Bangun ruang.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi siswa.
- 5) Membuat soal dan kisi-kisi tes hasil belajar Matematika dengan menggunakan alat peraga sederhana pada siklus I.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar ...*, hlm. 94

- 6) Membuat kunci jawaban soal tes hasil belajar Matematika dan pedoman penskoran pada tes siklus I.
- 7) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ingin dicapai pada materi Bangun ruang pada pembahasan simetri lipat dan simetri putar pada siswa di kelas IV.
- 2) Peneliti menjelaskan sedikit tentang materi Simetri dengan materi Simetri lipat dan Simetri putar.
- 3) Peneliti bersama siswa kelas IV memulai penerapan metode penggunaan alat peraga sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Peneliti menjelaskan pada siswa dalam metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana di ruang kelas IV sebagai tempat penelitian.
 - b) Peneliti membagikan gambar kepada siswa yang telah di buat kelompok.
 - c) Peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar dan praktek dengan menggunakan kertas lipat.
 - d) Peneliti menjelaskan materi pokok pertama tentang simetri putar dan simetri lipat.
 - e) Setelah memberikan penjelasan, peneliti memandu siswa untuk menerapkan materi simetri.
 - f) Peneliti meminta siswa mempraktekan simetri lipat dan putar dengan menggunakan kertas lipat.
 - g) Peneliti meminta sekelompok siswa untuk maju kedepan menggunakan alat peraga sederhana.
- 4) Setelah semua selesai, peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan sehingga lebih memahami materi pelajaran.
- 5) Peneliti bersama kolaborator menilai hasil evaluasi belajar siswa

c. Observasi

1. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator mengawasi seluruh aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan metode menggunakan alat peraga sederhana.
2. Peneliti mengamati komunikasi dan kerjasama antar siswa.
3. Peneliti mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi berkaitan kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.

d. Refleksi

1. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
2. Menganalisis dan mengevaluasi nilai tes hasil belajar siswa pada materi Bangun ruang pada siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus I diakhiri dengan adanya tes siklus I dengan memberikan soal sebanyak 10 berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Data hasil tes pada siklus I ini disajikan dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Data Hasil Tes Tertulis Siklus I

No.	Nama	Keterangan
1	Nilai tertinggi	93
2	Nilai terendah	40
3	Rata-rata	62,84
4	% ketuntasan klasikal	56 %

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40. Sedangkan untuk rata-rata 62,84 serta ketuntasan klasikal 56%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas masih sangat rendah. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 7 mengenai rekapitulasi hasil tes siklus I.

Selain diambil nilai tes tertulis juga diambil nilai observasi dari pengamatan langsung ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan metode menggunakan alat peraga sederhana. Nilai diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai mencakup keaktifan, bertanya, bekerjasama, dan bertanggung jawab. Keempat hal tersebut mewakili nilai dari keaktifan.

Data hasil observasi siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

Aspek yang diamati	Ratarata	Persentase	Ket.
Bertanya	1,52	51%	Cukup
Aktif	1,92	64%	Cukup
Bekerjasama	2,08	69%	Cukup
Tanggung Jawab	2,16	72%	Baik
Rata-rata		64%	Cukup

Dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan metode penggunaan alat peraga sederhana berbasis aktivitas siswa pada materi pokok Bangun ruang didapatkan data bahwa rata-rata keaktifan siswa mencapai nilai 7 dengan prosentasi keaktifan

sebesar 64%. Berdasarkan rata-rata dan prosentase keaktifan siswa disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dinyatakan cukup. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan di siklus II.

Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, antara lain:

1. Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana.
2. Peserta didik masih banyak yang canggung dalam mempraktekkan pembelajaran dalam metode penggunaan alat peraga sederhana.
3. Peserta didik kurang bekerjasama dengan sesama peserta didik.

1.

Dari hasil refleksi siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum maksimal ditandai dengan adanya kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran. Untuk itu pada siklus II nanti diperlukan adanya beberapa perbaikan dan pembenahan dalam proses pembelajaran sehingga didapatkan prestasi belajar siswa yang lebih maksimal.

2. **Siklus II**

Semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi yang terjadi pada pembelajaran siklus I.

a. ***Perencanaan***

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dengan pembelajaran di siklus I.
- 2) Menyusun pedoman observasi aktifitas siswa.
- 3) Menyiapkan soal dan kisi-kisi beserta kunci jawaban soal tes prestasi belajar siswa pada materi Bangun ruang
- 4) Membuat pedoman penelitian pada siklus II.
- 5) Menyiapkan pendokumentasian selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung.

b. ***Pelaksanaan tindakan***

- 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ingin dicapai pada materi Bangun ruang pada siswa kelas IV .
- 2) Peneliti menyampaikan kembali secara singkat tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peneliti menyampaikan beberapa kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I.
- 4) Peneliti memberikan beberapa pengarahan sebagai perbaikan dari kekurangan tersebut agar di siklus II pembelajaran lebih baik dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

- 5) Peneliti dan siswa memulai proses pembelajaran di siklus II pada materi simetri lipat dan simetri putar.
- 6) Adapun langkah-langkah pembelajarannya hampir sama dengan yang dilaksanakan di siklus I, namun pada siklus II ini siswa diharapkan lebih meningkatkan aktivitas, kreativitas, komunikasi serta kerjasama antar siswa.
 - a) Peneliti menjelaskan pada siswa dalam metode penggunaan alat peraga sederhana di kelas IV sebagai tempat penelitian
 - b) Peneliti menyiapkan gambar dan kertas lipat yang akan dibagikan secara berkelompok. Peneliti membagikan gambar-gambar kesetiap kelompok.
 - c) Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan gambar secara urut kemudian mempraktekan simetri putar dan simetri lipat, dengan menggunakan kertas lipat yang tersedia.
 - d) Pada materi simetri lipat dan simetri putar, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu.
- 7) Peneliti meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok untuk memudahkan pembelajaran.
- 8) Peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 9) Peneliti bersama kolaborator menilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II.

c. **Observasi**

Peneliti bersama kolaborator mengawasi seluruh aktivitas siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana.

- 1) Peneliti mengamati komunikasi dan kerjasama antar siswa.
- 2) Peneliti mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. **Refleksi**

1) Pada siklus II telah dilakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, antara lain:

- a) Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana.
- b) Peserta didik masih banyak yang canggung dalam mempraktekan pembelajaran dalam metode penggunaan alat peraga sederhana.
- c) Peserta didik kurang bekerjasama dengan sesama peserta didik.

Dengan dilakukannya tindakan perbaikan pada siklus II, maka terdapat kemajuan pada peserta didik dengan bukti aktifnya dan tidak canggungnya peserta didik dalam mempraktekan pembelajaran dengan menggunakan metode penggunaan alat peraga sederhana, Demikian juga kerjasama antar sesama peserta didik terlihat lebih komunikatif dan lebih maksimal.

2) Berdasarkan tindakan yang diberikan dan observasi maka dapat diperoleh hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Hasil Tes Tertulis Siklus II

No.	Nama	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	53
3	Rata-rata	75,92
4	% ketuntasan klasikal	88 %

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 53. Sedangkan untuk rata-rata 75,92 serta ketuntasan klasikal 88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas sudah sangat tinggi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 8 mengenai rekapitulasi hasil tes siklus II.

Selain diambil nilai tes tertulis juga diambil nilai observasi dari pengamatan langsung ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana. Nilai diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai mencakup keaktifan, bertanya, bekerjasama, dan bertanggung jawab. Keempat hal tersebut mewakili nilai dari keaktifan. Data hasil observasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4.berikut :

Tabel 4.4.Data Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

Aspek yang diamati	Rata - rata	Persentas e	Ket.
Bertanya	2,24	75%	Baik
Aktif	2,44	81%	Baik
Bekerjasama	2,52	84%	Baik
Tanggung Jawab	2,60	87%	Sangat Baik
Rata-rata		81%	Baik

Dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode penggunaan alat peraga sederhana berbasis aktivitas siswa pada materi Bangun ruang didapatkan data bahwa rata-rata keaktifan siswa mencapai nilai 10 dengan prosentase keaktifan sebesar 81%. Berdasarkan rata-rata dan prosentase keaktifan siswa disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II dinyatakan baik.

Dengan demikian apabila dibandingkan hasil tes tulis, antara siklus I dan siklus II maka terdapat kenaikan, hal itu dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5.Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	93	100
2	Nilai terendah	40	53
3	Rata-rata	62,84	75,92
4	% ketuntasan klasikal	56 %	88%

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai tes tertulis antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 93 dengan rata-rata nilai 62,84. Pada siklus I prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 56%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah adalah 53 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 75,92. Pada siklus II prosentase ketuntasan klasikal mencapai 88%.

Berdasarkan perbedaan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8 mengenai rekapitulasi hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II. Dengan prosentase peserta didik yang sudah mencapai 88% menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator untuk ranah kognitif atau pengetahuan.

Demikian juga apabila kita lihat perbandingan hasil observasi keaktifan peserta didik, antara siklus I dan siklus II maka terjadi kenaikan yang sangat bagus, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Perbandingan Data Hasil Observasi

Keaktifan Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Ratarata	Persentase	Ratarata	Persentase
Bertanya	1,52	51%	2,24	75%
Aktif	1,92	64%	2,44	81%
Bekerjasama	2,08	69%	2,52	84%
Tanggung Jawab	2,16	72%	2,60	87%
Rata-rata		64%		81%

Sedangkan untuk ranah afektif yang diambil dari data observasi aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana juga terjadi perbedaan yang signifikan antara pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa mencapai nilai 7 dengan prosentase keaktifan siswa mencapai 64% dan dinyatakan cukup. Sedangkan pada

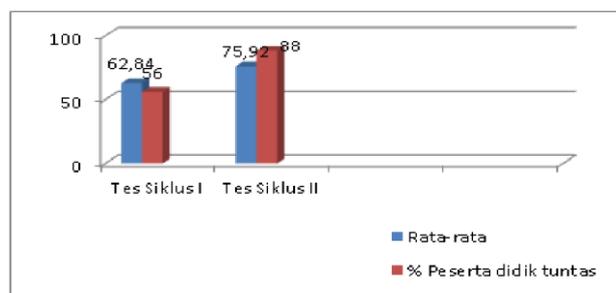
siklus II rata-rata keaktifan siswa mencapai nilai 10 dengan prosentase keaktifan siswa mencapai 81% dan dinyatakan baik. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktifitas siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

C. Analisa Data Akhir

1. Kognitif (Pengetahuan)

Nilai kognitif diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilakukan pada tiap siklusnya. Pada tes tertulis siklus I prosentase peserta didik yang tuntas 56 % dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata mencapai 62,84. Setelah dilakukan 1 kali pertemuan dengan metode pendekatan penggunaan alat peraga sederhana. Sedangkan pada siklus II diperoleh prosentase peserta didik yang tuntas 88 % dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata mencapai 75,92.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan dengan metode penggunaan alat peraga sederhana, pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perbandingan perolehan tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.2.berikut

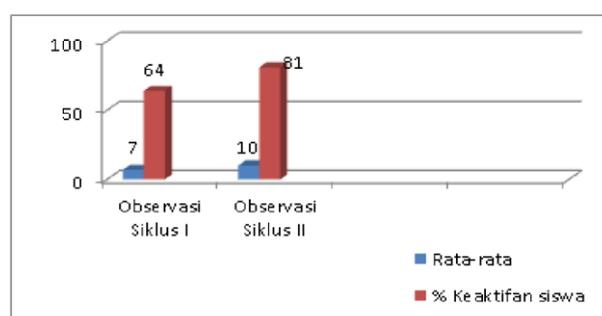


4.2. Grafik Perbandingan Nilai Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II

2. Keaktifan

Nilai keaktifan diperoleh dari nilai observasi selama peserta didik melakukan pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana. Pada siklus I hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa mencapai 7 dengan prosentase keaktifan mencapai 64%. Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata keaktifan siswa mencapai 10 dengan prosentase keaktifan mencapai 81%.

Pada gambar 4.3.berikut menunjukkan perbandingan rata-rata dan prosentase keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan metode penggunaan alat peraga sederhana pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah metode penggunaan alat peraga sederhana pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan harapan guru yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan sesama peserta didik.

Dengan metode pembelajaran penggunaan alat peraga sederhana ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai antara siklus I dan siklus II. Disamping terjadi peningkatan pada segi pengetahuan atau kognitif, metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II.

4 PENUTUP

Telah terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana dapat meningkatkan hasil Matematika siswa Kelas IV SDN 2 Krida Utama Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 56% sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasan klasikal terjadi peningkatan hingga mencapai 88%.

Selain pada hasil belajar metode menggunakan alat peraga sederhana juga dapat meningkatkan keaktifan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa hanya mencapai 64% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktifitas siswa hingga mencapai 81%. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati selama melaksanakan pembelajaran dengan metode menggunakan alat peraga sederhana yaitu aspek bertanya, aktif, bekerja sama dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah).
- Anan Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Annisatul Mufarrokah., Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta, SUKSES Offset, 2009.
- Clifford T. Morgan, Introduction to Psychology, (New York: Mc Graw Hill International Book Company, 1978).
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Djaramah dan Azwam Zain.2006.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Hidayat, K. 2005. Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Johnson, L.A.2003. Pengajaran yang Kreatif dan Menarik. Indonesia:PT. Indeks
- Kasmadi, Hartono. 2001. Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-model Pengajaran. Semarang: PT Prima Nugraha Pratama.
- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Metode Statistik, Bandung ; Taristo, 2005.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Sadirman, A. M., 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, Nana (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Thoifuri, Menjadi Guru Insiator, Semarang, RaSAIL Media Group, 2008.
- Tirtarahardja, Umar (1995). Pengertian Lingkungan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Udin S.Winataputra et.al., Strategi Belajar Mengajar, (Universitas Terbuka: Depdiknas, 2005).
- Arikunto,Suharsimi.2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono.1994.Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutabarat, EP.1988. cara belajar, pedoman praktis untuk belajar secara efesien dan efektif , Jakarta : BPK gunung mulia.